

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Fisika merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang mengundang keingintahuan siswa. Menurut Fitri (2015) dalam jurnal (Rini, Albertus dan Alex, 2017) ketika belajar fisika, siswa akan dikenalkan tentang produk fisika berupa materi, konsep, asas, teori, prinsip, dan hukum-hukum fisika.

Masalah belajar merupakan masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh siswa. Hal ini menyebabkan banyak para ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Teori tentang belajar yang telah dihasilkan kini bukanlah suatu hal yang terlalu dipertentangkan kebenarannya. Akan tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori itu dalam praktik kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan siswa.

Menurut Mulyasa (2005), kebanyakan siswa kurang berminat untuk belajar, terutama pada mata pelajaran yang menurut siswa sulit atau menyulitkan. Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap siswa sulit. Untuk menghilangkan asumsi tersebut perlu adanya kreativitas dari guru terutama dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya fisika. Dengan demikian siswa akan lebih tertarik dan lebih senang dengan mata pelajaran tersebut, jika seorang guru mampu mengkombinasi antara metode dengan media pembelajaran yang digunakan (Pathoni dan Susanti, 2016).

Pada pembelajaran, khususnya fisika ditekankan untuk dimasukkan aspek kreativitas. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan yang terdapat pada kurikulum saat ini yang menyatakan bahwa untuk menghadapi tantangan kehidupan saat ini, dituntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Menurut Nurnawati, Yulianti dan Susanto (2012), salah satu unsur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai ialah adanya kerjasama. Bekerja sama akan membuat siswa mampu melakukan lebih banyak hal daripada jika bekerja sendirian. Riset membuktikan bahwa pada bidang aktivitas dan upaya manusia, jika dilakukan dengan adanya kerjasama secara kelompok, maka akan mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik.

Menurut Sopiah (2008), dalam simanungkalit (2010) mengungkapkan bahwa tim kerja merupakan kelompok yang upaya-upaya individualnya menghasilkan suatu kinerja yang lebih besar daripada jumlah dari masukan individu-individu. Tim kerja menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi.

Penerapan *lesson study* dapat dilakukan baik di SMA maupun MA Negeri. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan SMA dan MA adalah sama, yaitu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional demi meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia siswa serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Murtisal, Nurmaliah, dan Safrida, 2016). *Lesson study* merupakan suatu model untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengkajian pembelajaran yang mempunyai sifat kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas. Secara garis besar, *lesson study* melibatkan

dua aspek pokok, yaitu aspek perbaikan praktek pembelajaran oleh guru/dosen, dan aspek peningkatan kolaborasi antar guru/dosen (Aminah, 2013). Disini penulis melakukan aspek perbaikan praktek, dimana hal yang perlu diperbaiki yaitu meningkatkan kerja sama siswa saat belajar kelompok di kelas. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang ***“Implementasi Lesson Study Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa.”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menerapkan *lesson study* dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *student team achievement division (STAD)* untuk meningkatkan kerja sama siswa?
2. Apakah penerapan model *cooperatif learning* tipe *student team achievement division (STAD)* berbasis *lesson study* dapat meningkatkan kerja sama siswa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model *cooperatif learning* tipe *student team achievement division (STAD)* pada proses pembelajaran berbasis *lesson study* dapat meningkatkan kerja sama siswa
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model *cooperatif learning* tipe *student team achievement division (STAD)* pada proses pembelajaran berbasis *lesson study* dapat meningkatkan kerja sama siswa

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kurangnya masalah belajar yang dihadapi oleh siswa

2. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai variasi metode pembelajaran dalam upaya untuk mengembangkan efektivitas diri siswa

3. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu diharapkan dengan metode penelitian ini dapat memberikan sumber pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas belajar siswa.